

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dan manfaat tertentu mengenai hal yang objektif, valid, dan *reliable*. Objek penelitian dapat berupa organisasi, orang, dan barang. Objek dalam penelitian ini adalah Aset Pajak Tangguhan, Biaya R&D, dan Manajemen Laba dimana variabel bebas adalah Aset Pajak Tangguhan (X1) dan Biaya R&D (X2) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas atau bersifat umum (Sugiyono, 2013). Metode verifikatif adalah metode yang menguji kebenaran suatu hipotesis terkait berbagai variabel yang diteliti serta untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian deskriptif verifikatif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menguji kebenaran suatu hipotesis terkait berbagai variabel yang diteliti yang selanjutnya dianalisis dengan metode statistik.

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebanyak 193 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu. Kemudian dari proses penarikan sampel, maka didapatkan sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021.

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan aset pajak tangguhan dan biaya R&D dalam laporan keuangan	(156)
Total Sampel		37
Total Observasi (37x3 tahun)		111

Terdapat 37 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2019-2021 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor	Sub Sektor
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
3	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Semen
5	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Keramik, Porselen, dan Kaca
6	LION	Lion Metal Works Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Logam dan Sejenisnya

7	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
9	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Plastik dan Kemasan
10	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Industri Dasar dan Kimia	Pulp dan Kertas
11	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
12	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
13	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen
14	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garmen
15	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garmen
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garmen
17	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	Aneka Industri	Tekstil dan Garmen
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
19	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
20	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman

21	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
23	MYOR	Mayora Indah Tbk	Industri Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
24	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	Industri Barang Konsumsi	Rokok
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi	Rokok
26	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
27	INAF	Indofarma Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
28	KAEF	Kimia Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
30	MERK	Merck Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi

31	PEHA	Phapros Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
32	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
33	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
34	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
35	KINO	Kino Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
36	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
37	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	Industri Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti (Sugiyono, 2013: 58). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X1) Aset Pajak Tangguhan

Variabel bebas pertama yang akan diteliti adalah aset pajak tangguhan. Menurut PSAK No.46, aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari adanya beda temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (IAI, 2014). Aset pajak tangguhan dalam penelitian ini diukur dengan indikator selisih nilai APT pada periode t dengan APT periode t-1, dibagi dengan total aset (Fitriany, 2016). Indikator tersebut digunakan karena dapat menggambarkan perubahan nilai aset pajak tangguhan periode berjalan dengan periode sebelumnya.

$$APT = \frac{APT_{it} - APT_{it-1}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel bebas (X2) Biaya R&D

Variabel bebas selanjutnya adalah biaya R&D. Berdasarkan PSAK No.19 tentang aset tidak berwujud, penelitian atau riset adalah penyelidikan asli dan terencana yang dilakukan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu baru. Sedangkan pengembangan merupakan penerapan temuan penelitian atau pengetahuan lain pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang baru atau yang mengalami perbaikan substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian (IAI, 2010). Dalam penelitian ini, biaya R&D diukur menggunakan rumus intensitas R&D yang membagi biaya R&D dengan penjualan (Gunawan & Susilowati, 2020). Intensitas R&D digunakan untuk menunjukkan seberapa aktif perusahaan melakukan kegiatan R&D.

$$BRD = \frac{\text{Biaya R\&D}}{\text{Penjualan}}$$

3. Variabel terikat (Y) Manajemen Laba

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba (*earnings management*) adalah sebuah strategi manajemen untuk melakukan intervensi terhadap laporan keuangan dengan tujuan

meningkatkan atau menurunkan laba untuk menguntungkan dirinya sendiri (Belkaoui, 2007). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* model *modified* Jones. Penggunaan model ini didasarkan karena model *modified* Jones adalah model penghitungan *discretionary accruals* yang lebih baik daripada model lainnya. Berikut adalah tahapan perhitungan *discretionary accruals* model *modified* Jones:

- 1) Menentukan nilai total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- 2) Menghitung nilai akrual yang diestimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapat koefisien regresi

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

- 3) Menghitung nilai *non-discretionary accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- 4) Menghitung *discretionary accruals*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana:

TA_{it} : *Total Accruals* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : *Net Income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : *Cash Flow Operating* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔRev_{it} : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada tahun t

ΔRec_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : *Property, Plan, Equipment* perusahaan i pada tahun t

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Parameter persamaan regresi

ε_{it} : *Error term* perusahaan i tahun t

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengidentifikasi jenis, definisi, indikator, dan skala dari variabel yang diteliti sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar. Berikut adalah konsep operasionalisasi penelitian ini:

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Bebas (X1) Aset Pajak Tangguhan	Aset pajak tangguhan adalah aset yang terbentuk apabila terdapat perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersil lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang perpajakan (Waluyo, 2008)	- Aset pajak tangguhan perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 - Total aset perusahaan manufaktur tahun 2019-2021	Rasio

Variabel Bebas (X2) Biaya R&D	Beban penelitian dan pengembangan merupakan beban yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berperan dalam suatu inovasi dan memiliki kepentingan komersial (Gunawan & Susilowati, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya riset dan pengembangan perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 - Penjualan perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 	Rasio
Variabel Terikat (Y) Manajemen Laba	Strategi manajemen untuk melakukan intervensi terhadap laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan atau menurunkan laba untuk menguntungkan dirinya sendiri. (Belkaoui, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> - Aliran kas operasi perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 - <i>Net income</i> perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 - Total aset perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 - Penjualan perusahaan manufaktur 2018-2021 - Piutang perusahaan manufaktur 2018-2021 - <i>Property, Plant, Equipment</i> perusahaan 	Rasio

		manufaktur tahun 2019-2021	
--	--	-------------------------------	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui media perantara yang sudah terdokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Karena beberapa indikator membutuhkan data tahun sebelumnya, maka diperlukan data tahun 2018. Jadi keseluruhan data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur tahun 2018-2021.

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum atau menggeneralisasi (Sugiyono, 2013: 206). Teknik ini menggambarkan variabel dengan nilai rata-rata, nilai maksimum-minimum, dan standar deviasi.

3.2.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. *Cross section* adalah data yang diperoleh dari pengamatan banyak subjek dalam satu waktu. *Time series* adalah data yang diperoleh dari pengamatan satu subjek dalam beberapa periode waktu.

Penggunaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan sebanyak 37 subjek penelitian dengan periode tiga tahun. Penelitian ini menggunakan banyak subjek dengan periode pengamatan lebih

dari satu tahun. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 APT_{it} + \beta_2 BRD_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

DA : Manajemen Laba

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Aset Pajak Tangguhan

APT : Aset Pajak Tangguhan

β_2 : Koefisien Regresi Biaya R&D

BRD : Biaya R&D

ε : *Error Term*

i : Perusahaan

t : Waktu

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan sebagai berikut:

1. *Common effect model*

Common effect model menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat waktu dan tempat penelitian sehingga estimasi model regresi data panel dapat menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* atau pendekatan kuadrat terkecil. Model ini mengasumsikan nilai *intercept* dan *slope* koefisien adalah sama. Persamaan model regresi data panel dengan pendekatan *common effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed effect model*

Fixed effect model mengasumsikan *intercept* dan *slope* adalah konstan untuk data *cross section* dan *time series*. Model ini memasukkan variabel *dummy*

dan memperkenalkan *intercept* bervariasi antar data *cross section* sedangkan *slope* koefisien adalah konstan antar data *cross section*. Perbedaan *intercept* dapat disebabkan karena adanya perbedaan budaya organisasi. Model ini juga biasa disebut *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan model regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

α_{it} : Efek tetap untuk data *cross section* (i) pada waktu (t)

3. *Random effect model*

Random effect model mengatasi ketidakpastian yang diciptakan oleh variabel *dummy* pada *fixed effect model*. Model ini mengatasi masalah tersebut dengan asumsi bahwa *error* bersifat *random* dan homoskedastik serta tidak ada gejala *cross sectional*. Model ini disebut juga *Error Component Model* (ECM) dan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan model regresi data panel dengan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + W_i$$

$$\text{Dimana } W_i = \varepsilon_{it} + U_i$$

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$: Komponen *time series* error

$U_i \sim N(0, \sigma_u^2)$: Komponen *cross section* error

$W_i \sim N(0, \sigma_w^2)$: Komponen *time series* dan *cross section* error

Terdapat tiga pengujian yang dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang tepat sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *common effect model* atau *fixed effect model* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ maka digunakan *common effect model* (CEM).

$H_1 : \beta \neq 0$ maka digunakan *fixed effect model* (FEM)

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti *fixed effect model* dipilih.
- 2) Jika nilai *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti *common effect model* yang dipilih.

2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *fixed effect model* atau *random effect model* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ maka digunakan *random effect model* (REM)

$H_1 : \beta \neq 0$ maka digunakan *fixed effect model* (FEM)

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti *fixed effect model* dipilih.
- 2) Jika nilai *probability cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti *random effect model* yang dipilih.

3. Uji *Lagrange multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *common effect model* atau *random effect model* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ maka digunakan *common effect model* (CEM)

$H_1 : \beta \neq 0$ maka digunakan *random effect model* (REM)

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti *random effect model* dipilih.
- 2) Jika nilai *probability cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti *common effect model* yang dipilih.

3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi data panel, uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Untuk model regresi data panel *fixed effect model* dan *common effect model* hanya perlu memenuhi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan untuk *random effect model* harus memenuhi uji normalitas (Basuki & Prawoto, 2016).

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel bebas yang ada dalam regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka terdapat masalah multikolinearitas
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan metode glejser untuk menguji heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Normalitas

Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini uji Jarque-Bera dalam pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan analisis ini apakah model regresi memenuhi normalitas sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.2.5 Teknik Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ada di antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah lemah. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah kuat.

2. Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai kritis probabilitas f-statistik dengan taraf signifikansi.

$H_0 : \beta_1 - \beta_2 = 0$: seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat

H_1 : setidaknya terdapat satu β yang tidak sama dengan 0

Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima

3. Uji t Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan t hitung dan t tabel.

1. Mendeteksi apakah aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

$H_0: \beta = 0$ aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_1: \beta < 0$ aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
2. Mendeteksi apakah biaya R&D berpengaruh positif terhadap manajemen laba

$H_0: \beta = 0$ biaya R&D tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_2: \beta < 0$ biaya R&D berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Kriteria penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima